

## Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

Muhammad Hamdan Ali Masduqie<sup>1</sup>, Shalla Shafira Hafatareta<sup>2</sup>, Istiqom Shinta Hardiyanti<sup>3</sup>, Afri Suhairi Panjaitan<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya

<sup>1</sup>hamtras1997@gmail.com, <sup>2</sup>shallashafira09@gmail.com, <sup>3</sup>istiqomshinta@gmail.com

<sup>4</sup>afrisuhairi@gmail.com

### ABSTRACT

*This research aims to answer the problem formulation in this research, namely how the production process of white oyster mushroom cultivation "Sari Kayu", and how to apply Islamic business ethics in the production of white oyster mushroom cultivation "Sari Kayu", Jetis District, Mojokerto Regency. The research methodology used in the research conducted on the cultivation of white oyster mushrooms "Sari Kayu" uses a descriptive qualitative approach. As for this study using field research methods and based on primary data and secondary data. The technique of collecting data is by means of observation, interviews, and documentation. The research results obtained from this research are that the production process is in accordance with the production process in Islam, and the overall production activity has met the principles of Islamic business ethics and applies the principles of production in Islamic Economics.*

**Keywords:** Islamic Business Ethics, Cultivation Production, Oyster Mushrooms

### ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu bagaimana proses produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu", serta bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan pada Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu" ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dan berdasarkan data primer maupun data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini yaitu bahwa proses produksi telah sesuai dengan proses produksi dalam Islam, serta Kegiatan produksi secara keseluruhan sudah memenuhi prinsip etika bisnis Islam dan menerapkan prinsip-prinsip produksi dalam Ekonomi Islam.

**Kata kunci:** Etika Bisnis Islam, Produksi Budidaya, Jamur Tiram

### PENDAHULUAN

Berbisnis dapat membuka lapangan pekerjaan dan dapat pula menjadi faktor pendorong dan penggerak perekonomian negara apabila dikelola dengan benar. Dalam era perekonomian yang modern saat ini, berbisnis dapat menjadi alternatif

yang terbilang mudah karena dapat didukung melalui teknologi yang semakin berkembang dan juga memberikan efek positif kepada pelaku usaha untuk memproduksi dan mendistribusikan serta memasarkan produk terhadap khalayak konsumen (Hidayat, 2018). Dengan berkembangnya teknologi ini, dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat yang sebelumnya tidak tertarik dengan kegiatan berbisnis kini menjadi tertarik dan dapat menjadi salah satu kriteria pekerjaan yang diinginkan masyarakat.

Menurut T. Chwee menjelaskan bahwa bisnis dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat, Bisnis juga dapat diartikan dengan proses individu maupun masyarakat untuk memperoleh keuntungan yang bisa memberikan manfaat untuk seluruh pelaku bisnis yang terlibat di dalam aktivitas bisnis (Muhammad, 2004).

Dapat disimpulkan bahwa bisnis merupakan semua bentuk kegiatan yang dilakukan dari proses produksi, menyalurkan, dan memasarkan barang jasa yang dibutuhkan manusia dengan cara berbisnis maupun dengan cara lain yang bukan hanya mengejar laba. Bisnis yang menguntungkan bukan hanya mengukur ukuran dan timbangan yang tepat, namun juga dengan menghindari segala bentuk praktek kecurangan.

Semakin banyaknya orang yang berbisnis, dapat dipastikan akan menimbulkan persaingan antar sesama pelaku bisnis, karena aktivitas bisnis lebih berorientasi terhadap keuntungan tetapi etika dan moralitas senantiasa dijunjung tinggi. Setiap kegiatan bisnis, harus dilakukan sesuai dengan etika atau norma-norma yang berlaku dalam kegiatan bisnis. Pada akhirnya, etika tersebut dapat membentuk perilaku para pengusaha atau pedagang yang sesuai dengan etika bisnis dalam Islam agar usaha yang dijalankan lebih maju dan dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama.

Etika merupakan kepercayaan tentang apa yang benar dan apa yang salah maupun baik buruk dalam melakukan tindakan yang mempengaruhi orang lain (Widiyono & Mukhaer, 2013). Etika dan norma itu dilakukan agar para pengusaha atau pedagang tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh berkah dari Allah Swt dan juga memperoleh simpati dari masyarakat (Hulaimi et al., 2017).

Berbicara mengenai etika, etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu. (Issa Beekum, 2004) Sedangkan menurut Dochak, Latief menjelaskan bahwa etika bisnis merupakan prinsip-prinsip moral atau aturan tingkah laku atau kaidah-kaidah etik yang dianut dalam berbisnis (Amalia, 2013).

Etika bisnis menurut pandangan Islam merupakan etika yang harus dimiliki oleh pebisnis Muslim untuk memelihara aturan agama Islam agar jauh dari hal-hal yang buruk seperti egois dan serakah dengan harta. Penerapan etika bisnis yang

berlandaskan agama Islam bertujuan agar dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menjalankan kegiatan aktivitas bisnis agar mendapatkan kemaslahatan umat manusia sesuai dengan prinsip dasar etika bisnis Islam seperti kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebajikan (Aziz, 2013).

Salah satu prinsip etika bisnis dalam Islam ketika menjalankan bisnis yaitu kejujuran. Kejujuran seorang pelaku usaha sangat diperlukan konsumen, seperti kejujuran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw ketika mejadi pedagang yang terkenal. Allah telah menganjurkan kepada umat manusia yang menjalankan bisnis untuk selalu bersikap jujur baik dalam bisnis apapun, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Asy-Syu'ara/ 26: 181-183:

﴿أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝ ١٨١ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۝ ١٨٢ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝ ١٨٣﴾

Artinya: *Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya. Dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan (RI, 2014).*

Maksud dari ayat di atas adalah Allah SWT telah menganjurkan kepada umat manusia yang menjalankan bisnis untuk berlaku jujur ketika melakukan bisnisnya baik dalam bentuk bisnis apapun, adanya ketidakadilan dalam menimbang dan mengukur barang yang akan dijual merupakan salah satu contoh bentuk kedzaliman yang dapat merugikan pembeli atau konsumen.

Seorang pelaku usaha diwajibkan untuk berlaku jujur ketika menjalankan bisnisnya. Jujur dalam arti luas yaitu tidak berbohong, tidak mengada-ada, apa adanya, dan tidak ingkar janji. Allah telah mewajibkan menerapkan kejujuran dalam menjalankan bisnis, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Isra/ 17:35 (Farid, 2017):

﴿وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝ ٣٥﴾

Artinya: *Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Menurut Suhrawardi K menjelaskan bahwa sistem Ekonomi Islam yang bertujuan untuk kemaslahatan bagi umat manusia merupakan pelaksanaan ilmu Ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek sehari-hari dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi serta pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan dengan tidak menyalahi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai acuan aturan perundangan dalam sistem perekonomian Islam (Turmudi, 2019).

Dalam berbisnis, ada tiga aktivitas berbisnis yang saling berkaitan yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiga aktivitas ini tidak dapat dipisahkan dan berjalan sesuai alurnya. Produksi memegang peranan penting di dalam mata rantai

aktivitas bisnis. Karena tanpa adanya produksi kebutuhan manusia tidak bisa terpenuhi.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika memproduksi suatu usaha. Hal ini dikarenakan tahap produksi adalah tahapan yang memegang peranan penting dalam bisnis. Produsen yang memperhatikan sumber bahan baku, alat-alat untuk produksi, dan proses yang dilakukan ketika memproduksi produknya akan mendapatkan hasil mutu yang baik dibandingkan dengan produsen yang tidak memperhatikan sama sekali sumber bahan baku dan hanya mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Di era modern seperti saat ini tidak sedikit produsen yang masih melakukan berbagai kecurangan baik dari sumber bahan baku, proses produksi, dan penjualan yang hanya fokus untuk mencari laba sebesar-besarnya tanpa memikirkan konsep etika bisnis yang benar yang sesuai Islam. Hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi pihak konsumen dan berdampak kepada perkembangan bisnis usaha.

Produksi yang tanpa memperhatikan kualitas namun hanya mementingkan minimalisasi biaya produksi akan berpengaruh kepada kepuasan konsumen terhadap kualitas produk. Oleh karena itu, berbisnis budidaya, seperti halnya dalam bidang jamur pangan memiliki kewajiban untuk tidak hanya memfokuskan pada keuntungan yang didapatkan saja, akan tetapi dapat memberikan kepuasan dan rasa aman terhadap pembeli atau konsumen.



**Gambar 1. Tempat Produksi Jamur Tiram**

Salah satu usaha budidaya jamur yang didirikan oleh Rendi Pranata ini merupakan usaha di bidang pertanian. Usaha yang dibangun sejak tahun 2013 ini merupakan usaha budidaya jamur tiram yang diberi nama “Sari Kayu”. Usaha budidaya jamur tiram putih yang berjalan sampai saat ini terus mengalami perkembangan sejak tahun 2013. Adanya budidaya jamur tiram “Sari Kayu” mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar, karena dapat memberikan kesempatan kerja, mengurangi pengangguran bagi masyarakat sekitar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian yang dilakukan berorientasi pada pengumpulan data lapangan dan empiris, yaitu memiliki kriteria tertentu seperti data yang valid dan pasti reliable dan obyektif (Sugiyono, 2014). Berikut metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

### **A. Data yang Dikumpulkan**

Data yang dikumpulkan yaitu data yang dihimpun untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah (Sugiyono, 2014). Data yang dikumpulkan berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Data-data yang dibutuhkan lainnya meliputi lokasi geografis dan profil budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

### **B. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Masduqie et al., 2021). Adapun sumber data yang dikumpulkan sebagai berikut:

1. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Pemilik Usaha, Karyawan, serta Konsumen Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu".
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan objek penelitian, jurnal, atau situs internet yang mendukung dan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian (Suwartono, 2014). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dapat memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung, dan mencatat perilaku dan kegiatan yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Moleong, 2009). Observasi pada penelitian ini adalah mengamati secara langsung tentang proses produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" di Desa Penampo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto dan mencatat segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini, seperti dengan cara mengambil foto kegiatan subjek penelitian.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu (Masduqie et al., 2023). Wawancara ini

dilakukan peneliti dengan mendapatkan data kepada Pemilik Usaha, Karyawan, dan Konsumen Budidaya Jamur Tiram Putih “Sari Kayu”.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan dan juga keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2009).

## **D. Teknik Pengelolaan Data**

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengelolaan dan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Editing, yaitu mempersiapkan naskah yang siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan terutama segi ejaan, diksi, dan struktur kalimat (Nasional, 2005). Dalam hal ini peneliti akan memilah data untuk mengambil data yang relevan yang bersumber dari hasil wawancara dan observasi dengan Pemilik Budidaya Jamur Tiram Putih “Sari Kayu”.
2. Organizing, yaitu pengaturan dan penyusunan data yang diperoleh, sehingga dapat menghasilkan bahan-bahan untuk menentukan deskriptif (Sanggono, 2004). Peneliti akan menyusun kembali data tentang kegiatan proses produksi terhadap budidaya jamur tiram putih “Sari Kayu” di lapangan ataupun wawancara data yang dibutuhkan untuk kemudian dianalisis agar memudahkan penulis dalam menganalisis data.
3. Analizing, yaitu menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang kemudian merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah (Rully Indrawan & Yaniawati, 2017). Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis data yang sudah dikumpulkan dari budidaya jamur tiram putih “Sari Kayu” dan disusun secara sistematis kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan mendapatkan kesimpulan tentang etika bisnis Islam dalam produksi budidaya jamur “Sari Kayu”.

## **E. Teknik Analisis Data**

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis secara kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif ialah analisis data yang berupa hasil dari dokumentasi, observasi, dan wawancara yang berupa kata-kata saat wawancara langsung melalui lisan maupun wawancara tidak langsung (Winarto et al., 2021). Untuk teknik penganalisan yaitu penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu penelitian yang dimana penulis dapat meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya mengenai objek yang akan diteliti (Herdiansyah, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Proses Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

Proses produksi adalah proses atau tahapan bagaimana pemilik budidaya jamur tiram putih dalam melakukan kegiatan produktivitas sehari-hari. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan produksi jamur tiram, yaitu:

1. Peralatan produksi jamur tiram putih

Peralatan yang digunakan untuk pengusaha dalam produksi jamur tiram putih ialah oven besar, oven kecil, springkle, alat penanam bibit (cincin rudal), mesin taking, dan mesin ayak. Beberapa peralatan yang digunakan untuk memproduksi jamur tiram putih tersebut telah di jaga kebersihannya sebelum dan sesudah kegiatan produksi.

2. Tempat produksi

Tempat produksi telah disterilkan sebelum dan sesudah kegiatan produksi setiap harinya oleh karyawan agar tetap terjaga kebersihannya. Dan juga tempat yang digunakan untuk pengemasan jamur tiram putih juga terjaga kebersihannya dengan membersihkan tempat pengemasan setiap harinya.

3. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi jamur tiram putih, ialah: serbuk kayu, bekatul, bibit jamur, kapur, dan air. Serbuk kayu yang digunakan dalam proses produksi jamur tiram putih yaitu serbuk kayu yang dari limbah potongan kayu. Untuk bibit jamur yang digunakan untuk campuran pembuatan baglog dibuat sendiri dari tubuh buah jamur. Sedangkan untuk bekatul, dan kapur yang digunakan berasal dari toko yang ada di pasar dan aman untuk digunakan. Dan, air yang digunakan dalam proses produksi adalah air bersih dari pdam, suci dan mensucikan. Tiap takaran bekatul 1 kilogram 3 ons dapat digunakan untuk sekali produksi.

4. Proses produksi jamur tiram putih

Proses produksi jamur tiram putih:

- a. Campur serbuk kayu, bekatul, dan kapur hingga merata
- b. Setelah semua tercampur rata, campurkan bahan tersebut dengan air secara merata, pastikan air masuk merata
- c. Setelah itu memasukkan adonan bahan tersebut ke dalam plastik tahan panas (plastik PP)
- d. Kemudian padatkan adonan bahan dalam plastik menggunakan mesin filling dan press baglog (mesin taking)
- e. Setelah itu proses tterilisasi pada media baglog di dalama steamer kotak (boiler)

Selanjutnya proses inokulasidengan baglog yang sudah disterilisasi. Setelah itu proses inkubasi dega baglog yag ditata di kumbung dan disiram menggunakan springkle.

## **B. Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Budidaya Jamur Tiram Putih “Sari Kayu” Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

Penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam produksi budidaya jamur tiram putih “Sari Kayu” yaitu:

### **1. Kesatuan (Tauhid)**

Prinsip kesatuan sebagaimana dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek kehidupan muslim, baik ekoomi, polkehduitik, sosial, maupun agama. Budidaya jamur tiram putih “Sari Kayu” telah menerapkan prinsip kesatuan ini dengan produsen yang menerapkan waktu briefing di pagi hari maupun di akhir pekerjaan. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk karyawan menyiapkan keperluan pribadi termasuk berdoa. Dan juga, pengelola usaha jamur menyediakan waktu istirahat yang dapat digunakan oleh karyawan untuk menjalankan ibadah shalat. Selain itu, mengenai tambahan modal yang didapatkan dari bank konvensional, pemilik usaha memilih pinjaman dana untuk tambahan modal saja. Hasil dari usaha akan dijadikan modal untuk mengembangkan usahanya.

### **2. Keadilan**

Keseimbangan atau keadilan mempunyai hubungan dengan segala sesuatu yang ada di alam semesta untuk menjaga keseimbangan antara yang hidupnya kekurangan dan hartanya tercukupi. Allah SWT telah menekankan bagaimana pentingnya arti sikap saling memberi dan memberi peringatan tentang tindakan konsumtif yang berlebihan, dan juga untuk bersikap adil dalam menakar. Dalam hal ini, budidaya jamur tiram putih “Sari Kayu” menerapkan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam pemberian gaji kepada karyawan untuk pekerja harian tetap maupun borongan. Selain itu, dalam masalahberat isi jamur tiram putih yang sesuai dengan takaran yang ada di timbangan digital.

### **3. Kehendak Bebas**

Menjadi seorang muslim yang telah menyerahkan seluruh hidupnya kepada kehendak Allah SWT maka ia akan menepati semua kontrak yang telah dibuatnya. Dalam hal ini, pelaku usaha selaku pemilik budidaya jamur tiram putih “Sari Kayu” harus bisa menepati janji yang dibuat agar mendapatkan kepercayaan dari konsumennya. Ketika seorang muslim mempunyai janji maka harus memenuhi janji tersebut.

### **4. Tanggung Jawab**

Untuk dapat memenuhi konsep kesatuan dan keadilan, manusia harus mampu mempertanggungjawabkan atas segala tindakan yang dilakukan.

Karena konsep tanggung jawab menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dan bertanggungjawab atas semua yang dilakukan. Pemilik budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" menerapkan prinsip tanggung jawab atas bisnisnya dengan cara bertanggungjawab dalam menanggapi komplain dari konsumen mengenai kualitas produk jamur tiram putih yang berbeda dari biasanya. Selin itu, apabila ada produk jamur tiram putih yang cacat ataupun rusak berhak untuk dikembalikan dan ditukar dengan produk yang berkualitas baik. Prinsip tanggung jawab ini adalah sikap yang perlu dimiliki oleh para pengusaha, yang mana apa yang telah diperbuat harus siap mempertanggungjawabkan.

## 5. Kebenaran (Kebajikan dan Kejujuran)

Kebenaran merupakan nilai yang dijadikan acuan dasar dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, yang dimaksud kebenaran dalam konteks yaitu niat, sikap, dan perilaku yang benar. Prinsip kebenaran yang telah diterapkan pada budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" dapat dilihat dari sikap pemilik atau produsen yang memberikan informasi apa adanya terhadap konsumen mengenai produk jamur tiram putih yang dijual saat itu agar tidak mengecewakan.

Selain itu, terdapat prinsip-prinsip produksi dalam Islam yaitu:

### 1. Keadilan dan kesamaan dalam produksi Islami

Budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" dalam memperoleh bahan baku dengan cara yang adil dan tidak mengeksploitasi alam dan tidak menerapkan sistem tebas karena hal ini dianggap haram dalam jual beli. Dalam jual beli, barang, dan ukuran harus jelas dan tidak merugikan salah satu pihaknya. Dan untuk sistem pembayarannya selalu membayar secara tunai kepada supplier maupun yang lainnya. Jual beli seperti inilah yang dianggap sah secara syariat Islam.

### 2. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran

Seperti yang diterapkan oleh budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" dalam masalah ukuran isi berat pada produk kemasan jamur tiram putih dipastikan sama dengan yang ada di keterangan timbangan digital. Konsumen yang ada disekitar rumah bisa datang untuk memilih dan melihat secara langsung ukuran dari berat jamur yang akan dibeli. Jadi dapat dipastikan takaran berat sesuai dengan yang diterima konsumen, karena untuk menjaga kualitas produk. Budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" dalam menentukan harga tidak memiliki unsur riba di dalamnya karena hanya mengambil keuntungan sangat minim. Seperti modal yang diperlukan untuk membuat 1 kemasan palstik jamur dengan ukuran 1 kilogram adalah Rp. 16.000 untuk keuntungan yang didapatkan oleh budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" sekitar Rp. 2800.

3. Menghindari jenis dan produksi yang diharamkan dalam Islam

Budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" menerapkan kegiatan produksi yang sesuai dengan Islam, dapat dilihat dari bahan bakunya yang halal dan pemilihan bahan baku yang berkualitas. Karena hal yang demikian dapat mempengaruhi hasil produksinya. Bibit jamur yang digunakan untuk campuran produksi jamur tiram putih ini tidak mengandung bahan-bahan yang berbahaya, karena dibuat sendiri dari tubuh buah jamur. Dalam kegiatan produksi pelaku usaha menekankan kepada karyawannya untuk menjaga kebersihan sebelum dan sesudah proses produksi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Budidaya Jamur Tiram "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto" jika, proses produksi yang terdapat pada budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" telah sesuai dengan proses produksi dalam Islam. Kesimpulan ini telah ditinjau dari pengamatan peneliti dari peralatan yang digunakan untuk proses produksi, tempat produksi, proses mendapatkan bahan baku yang diperoleh, dan dalam dalam proses produksi. Selain itu, produsen jamur tiram putih mempunyai tempat jualan atau pasar yang berbeda-beda dengan produsen lainnya sehingga persaingan diantara produsen lainnya adalah bentuk persaingan yang sehat. Kemudian, Penerapan etika dalam produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" secara keseluruhan sudah memenuhi prinsip etika bisnis Islam, diantaranya kesatuan (*unity*), keadilan (keseimbangan), kehendak bebas, tanggung jawab, kebenaran (kebajikan dan kejujuran). Selain itu juga menerapkan prinsip-prinsip produksi dalam Ekonomi Islam yaitu keadilan dan kesamaan dalam produksi Islami, memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran, menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.

Berdasarkan pada pembahasan di atas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi produsen budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" agar tetap menggunakan bahan-bahan yang halal dan aman untuk dikonsumsi agar tidak membahayakan pembeli yang mengkonsumsi jamur tiram putih. Hal ini juga untuk memberikan jaminan kualitas jamur tiram yang diproduksi dan didistribusikan secara luas. Serta, untuk memberikan kotak saran yang dapat digunakan oleh konsumen yang ingin memberikan masukan kepada pihak pengelola. Selain itu, dengan adanya kotak saran dapat memberikan penilaian kepada pengelola serta pegawai jamur tiram dengan tujuan meningkatkan kinerja serta pelayanan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memiliki referensi yang lebih luas terkait teori etika produksi Islam serta prosedural pengelolaan jamur tiram

agar hasil penelitian dapat lebih konkrit dan menjadi acuan bagi masyarakat luas yang turut menjadi konsumen jamur tiram.

- c. Bagi masyarakat sekitar pabrik dan konsumen, kedepannya dapat memberikan penilaian secara langsung terhadap kegiatan produksi usaha jamur tiram agar dapat menerapkan etika produksi Islam secara baik dan maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, F. (2013). Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. 6(1), 118.
- Aziz, A. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islami*. Alfabeta.
- Farid. (2017). *Kewirausahaan Syariah*. Kencana.
- Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
- Hidayat, I. (2018). *Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hulaimi, A., Sahri, & Huzaini, M. (2017). Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 2(1), 17.
- Issa Beekum, R. (2004). *Etika Bisnis Islami Cet. 1*. Pustaka Belajar.
- Masduqie, M. H. A., Hardiyanti, I. S., & Panjaitan, A. S. (2023). MANAJEMEN RISIKO ASURANSI SYARIAH: DASAR HUKUM, TAHAPAN DAN URGENSINYA. *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, 9(1), 22–38.
- Masduqie, M. H. A., Syarifudin, & Yudha, A. T. R. (2021). GREEN ECONOMY OF WASTE BANK IN THE PERSPECTIVE OF MAQASHID SHARIA IN SURABAYA GREEN ECONOMY MELALUI BANK SAMPAH DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 593–606. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp593-606>
- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2004). *Etika Bisnis Islami*. UPP AMP YKPN.
- Nasional, D. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka.
- RI, K. (2014). *Al Quran Dan Terjemahannya*. Kemenag RI.
- Rully Indrawan, & Yaniawati, P. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. PT. Refika Aditama.
- Sanggono, B. (2004). *Metode Penelitian Hukum Jakarta*. Grafindo Persada.

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Volume 6 Nomor 4 (2024) 5204-5215 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i4.1055

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. ANDI.
- Turmudi, M. (2019). Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Islamadina*, Vol. 18(1), 39.
- Widiyono, & Mukhaer. (2013). *Pengantar Bisnis Respon Terhadap Dinamika Global Edisi 2*. Mitra Wacana Media.
- Winarto, A. J., Fageh, A., & Masduqie, M. H. A. (2021). Peran Cash Waqfh Linked Sukuk (CWLS ) Dalam Optimalisasi Pemulihan Ekonomi Nasional Di Masa pandemi. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(2), 152–161. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i2.4762>